



Pelaksanaan Pencegahan Primer di masa Pandemi Covid-19 melalui Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kota Kendari

Ramadhan Tosepu^{1,2}, Devi Savitri Effendy^{1,2}, Nani Yuniar^{1,2}, Djafar Mey³

¹ Program studi kesehatan masyarakat, Pascasarjana Universitas Halu Oleo

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

³ Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian, Universitas Halu Oleo

Korespodensi

Ramadhan Tosepu

Kesehatan Masyarakat

Email: ramadhan.tosepu@uho.ac.id

Kata Kunci :

Covid-19, edukasi, penyuluhan, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Keywords :

Covid-19, education, counseling, Southeast Sulawesi, Indonesia

Abstrak. World health organization menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat. Covid-19 terus menyebar ke berbagai negara. Berbagai langkah untuk menekan penyebaran penyakit ini terus dilakukan. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin dan obat Covid-19, sehingga pencegahan merupakan salah satu upaya yang baik dalam menekan penyebarannya. Di Kelurahan Tobimeita telah dilaksanakan edukasi tentang pencegahan penyakit Covid-19, edukasi ini meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya dari Covid-19. Disiplin dalam menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, dan menjaga harus menjadi kebiasaan baru yang wajib dilaksanakan secara terus menerus. Edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 hendaknya dilaksanakan secara terus menerus

Abstract. The World Health Organization has designated Covid-19 as a public health emergency. Covid-19 continues to spread to various countries. The various steps to reduce the spread of this disease are being carried out. Up to now, no Covid-19 vaccines and drugs have been found, so prevention is one of the best efforts to reduce its spread. In sub district of Tobimeita, education has been carried out on the prevention of Covid-19, this education increases public knowledge of the dangers of Covid-19. Discipline in using masks, washing hands with soap in running water, and guarding must become new habits that must be carried out continuously. Education on preventing the transmission of Covid-19 should be carried out continuously

PENDAHULUAN

Coronavirus pertama kali dikonfirmasi terjadi di Wuhan, provinsi Hubei tengah, China. Dilaporkan Lebih dari 200 kasus infeksi coronavirus, termasuk tiga kematian. Pasien dengan pneumonia yang penyebabnya

dikaitkan dengan pasar grosir makanan laut di Wuhan, Cina. Hygiene personal adalah salah satu langkah untuk menghindari penyebaran coronavirus. Tidak ada satu pun cara efektif untuk melawan virus corona. Gejala umum coronavirus meliputi demam, masalah pernapasan dan infiltrasi paru-paru. World

health organization mengatakan Coronavirus disease (COVID-19) merupakan kasus outbreak. Coronavirus yang sudah teridentifikasi merupakan puncak gunung es, potensi kejadian zoonosis yang baru terus dilaporkan diberbagai Negara (World Health Organization, 2020a).

Sementara itu, dilaporkan Pada tanggal 6 maret 2020 pemerintah Indonesia menyampaikan kasus coronavirus yang terjadi di Indonesia. Penularan virus corona ini berawal dari kunjungan Warga Negara Jepang yang tinggal di Malaysia ke RI. Sebelum dinyatakan positif corona, seorang wanita terdeteksi berdansa dengan WN Jepang di sebuah tempat di klub Paloma. Dansa antara korban corona dengan WN Jepang berlangsung pada 14 Februari, wanita tersebut berusia 31 tahun itu berprofesi sebagai guru. Dua hari setelahnya, si wanita ini mengalami batuk-batuk. Lalu dilakukan rawat jalan di rumah sakit. Sepuluh hari setelahnya, dia merasa batuknya tak kunjung hilang. Karena tak kunjung sembuh, si guru dansa ini meminta dirawat di rumah sakit. Pada tanggal 28 Februari Warga Negara Jepang teman dansanya menelepon dari Malaysia. Yang mengatakan bahwa sementara di rawat di Malaysia dan dinyatakan positif Corona (Tosepu & Effendy, 2020).

Coronavirus atau virus corona adalah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Virus ini memiliki kesamaan dengan penyakit, seperti: Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV), dan Pneumonia (Zheng, Ma, Zhang, & Xie, 2020). SARS yang merupakan penyakit yang melanda dunia, di bulan November 2022 dilaporkan menyebar ke berbagai Negara antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Inggris, Hongkong, Swedia, Italia, Rusia, Amerika Serikat, dan Swiss (World Health Organization, 2020a).

Secara umum gejala yang dirasakan akibat Covid-19 akan berbeda pada masing masing individu. Gejala tersebut bisa berupa ringan, sedang, dan berat. Pada gejala ringan dan sedang dapat melakukan isolasi mandiri dirumah hingga kembali sehat. Adapun ciri dari gejala tersebut yaitu: Gejala yang paling umum antara lain demam, batuk kering, Kelelahan, Gejala yang sedikit tidak umum: rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri tenggorokan, diare, konjungtivitis (mata merah), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki. Gejala serius antara lain kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada atau rasa tertekan pada dada, hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak. Rata-rata gejala akan muncul 5–6 hari setelah seseorang pertama kali terinfeksi virus ini, tetapi bisa juga 14 hari setelah terinfeksi (World Health Organization, 2020b)

Secara global Covid-19, Word Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 14.562.550 kasus, yang meninggal 607.781 orang (update tanggal 21 Juli 2020). Di Indonesia, laporan dari Gugus Tugas Covid-19 menemukan bahwa 89.869 yang positif, yang sembuh sebanyak 48.466 orang, dan yang meninggal 4.320 orang (update 21 Juli 2020) (Gugus Tugas Covid-19, 2020). Covid-19 di Sulawesi Tenggara ditemukan 670 kasus terkonfirmasi, 747 OTG, 22 PDP, dan 58 ODP. Dalam perawatan sebanyak 276 orang, yang sembuh 383 orang, dan yang meninggal sebanyak 11 orang. (Update tanggal 21 Juli 2020, 17.00 Wita) (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2020)

Pengendalian wabah untuk mengurangi transmisi perlu dilakukan secara menyeluruh. Populasi yang berisiko hendaknya mendapatkan perhatian yang serius agar mereka tetap terlindungi dari penyebaran coronavirus. Tantangan dan dampak dari coronavirus merupakan kekhawatiran yang sangat serius, sehingga berbagai upaya untuk

mengendalikan penyakit ini terus dilakukan. Indonesia sebagai Negara tropis memiliki potensi yang sangat besar untuk terkena virus corona. Potensi tersebut berupa luas wilayah yang begitu besar, jumlah penduduk yang banyak, serta mobilitas penduduknya yang sangat tinggi (Tosepu et al., 2020).

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif.

a. Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

b. Populasi dan sampel

Populasi

Masyarakat yang bermukim di Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari

Sampel

Sesuai dengan protocol kesehatan, maka berdasarkan luas ruangan balai pertemuan Kelurahan Tobimeita, maka jumlah sampel dalam kegiatan ini yaitu 15 orang.

c. Tahapan kegiatan

Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai kegiatan diantaranya: Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi, Persiapan media, Persiapan leaflet, dan power point.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ini pelaksana kegiatan berpedoman pada protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

d. Protokol kesehatan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional mengeluarkan Panduan Penyelenggaraan Pembukaan Pembelajaran Semester Gasal Perguruan

Tinggi pada Masa *Corona Virus Disease* (Covid- 19) di tahun 2020. Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, antara lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020):

Pelaksana Pengabdian

1. pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan sosialisasi terkait wabah COVID 19 dan Pola Hidup Bersih dan Sehat, kepada mitra pelaksana, serta protokol kesehatan yang berlaku berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/382/2020.
2. pembatasan pada jumlah peserta kegiatan
3. durasi kegiatan maksimal 120 menit
4. pembersihan dan desinfeksi area kegiatan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan (termasuk peralatan yang digunakan)
5. pastikan dalam kondisi sehat, jika ada keluhan batuk, pilek, demam atau sedang merasa dalam keadaan kurang sehat agar tetap tinggal di rumah menghindari pelaksanaan kegiatan yang mengumpulkan massa
6. pastikan pelaksana dan mitra yang terlibat dalam kegiatan berada pada kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh. Apabila ditemukan suhu > 37,3 °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), mitra tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan.
7. kenakan masker
8. atur jarak antara peserta minimal 1 meter

9. selama kegiatan berlangsung, sebisa mungkin menghindari kontak fisik seperti bersalaman dan duduk rapat
10. bersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). Selalu menggunakan *hand sanitizer* dan segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 3 jam sekali saat pelaksanaan kegiatan.
11. upayakan menggunakan peralatan/perlengkapan bersifat individu/tidak dipakai bersama
12. upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area pelaksanaan kegiatan pengabdian.
13. hindari kegiatan makan bersama menggunakan fasilitas/peralatan bersama dan apabila dilakukan kegiatan makan bersama usahakan untuk menggunakan boks pribadi (makanan boks).
14. saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.
15. upayakan selalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS, seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit

Mitra Kegiatan

1. pastikan dalam kondisi sehat, jika ada keluhan batuk, pilek, demam, atau sedang merasa dalam keadaan kurang sehat agar tetap tinggal di rumah menghindari pelaksanaan kegiatan yang mengumpulkan massa.
2. pastikan kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh. Dan apabila ditemukan suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), mitra tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan
3. wajib mengenakan masker
4. melakukan jaga jarak minimal 1 meter
5. membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). Selalu menggunakan *hand sanitizer* dan segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 3 jam sekali saat pelaksanaan kegiatan
6. upayakan menggunakan peralatan/perlengkapan yang bersifat pribadi/tidak dipakai bersama
7. upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area pelaksanaan kegiatan pengabdian
8. saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.
9. upayakan selalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur

minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi kegiatan



Gambar 1: Peta Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Kelurahan Tobimeita merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Abeli dengan luas wilayah 440 Ha. Memiliki bentuk wilayah landai sampai berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut \pm 10 m. Terdiri dari 5 RW dan 11 RT (BPS Kota Kendari, 2019).

Batas – batas Kelurahan Tobimeita :

- Sebelah utara : Kelurahan Anggalomelai
- Sebelah timur : Kelurahan Petoaha
- Sebelah selatan : Kecamatan Moramo (Konawe Selatan)
- Sebelah barat : Kelurahan Benua Nirae

Penduduknya berjumlah 2.005 jiwa, dengan Laki –laki berjumlah 1.026 jiwa dan perempuan berjumlah 979 jiwa. Terdiri dari 470 KK. Mata pencaharian penduduk Kel. Tobimeita adalah petani (mayoritas), buruh

angkut, PNS, pedagang, bidang jasa, TNI/POLRI dan usaha produktif. Islam merupakan agama mayoritas di Kel. Tobimeita, selain itu terdapat pula Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Hindu (BPS Kota Kendari, 2019)

Pelaksanaan kegiatan

Akhir tahun 2019 lalu, dunia dihebohkan dengan teridentifikasinya virus baru bernama Novel Corona Virus yang saat ini disebut dengan COVID-19. Wabah penyakit Covid-19 ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia. Sampai saat ini Covid-19 terus mengalami peningkatan penularan. Di Indonesia upaya pencegahan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 terus dilakukan. Di Kota Kendari, kasus Covid-19 terjadi secara fluktuatif ini mengindikasikan bahwa potensi penularan masih terus

berlangsung. Potensi ini jika dibiarkan maka akan semakin memperparah keadaan dan situasi tidak akan terkendali. Sehingga dengan evidence tersebut Tim Dosen UHO mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan penularan Covid-19 di kelurahan Tobimeita, Kota Kendari. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 4 November 2020, bertempat di kantor lurah tobimeita.

Kegiatan ini dibuka oleh Lurah Tobimeita. Dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bagus dan penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit Covid-19. Penyakit ini membuat beberapa usaha masyarakat tidak berjalan bahkan berhenti, sehingga ia mengharapkan dengan kegiatan ini masyarakat juga bisa mengenal dan paham bagaimana berusaha (membangun ekonomi) di era covid-19 ini (Tosepu, 2020).



Gambar 2: Ramadhan Tosepu.,SKM.,M.Kes.,Ph.D (Narasumber) sedang menyampaikan materi

Gambar 2 menunjukkan bahwa narasumber sedang menyapaikan materi tentang edukasi pencegahan penyakit Covid-19 di Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari. Narasumber menyampaikan materinya dengan Bahasa yang sederhana dengan harapan agar masyarakat mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Penyampaian pesan yang sederhana akan mempercepat daya tangkap informasi yang disampaikan.



Gambar 3: Masyarakat Kelurahan Tobimeita sedang menyimak materi

Gambar 3 menunjukkan bahwa suasana masyarakat Kelurahan Tobimeita sedang menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari.

Pembahasan

Kegiatan yang berlangsung di Kelurahan Tobimeita menyajikan materi terkait dengan Covid-19. Secara umum pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 menunjukkan hal yang positif. Ini dibuktikan dengan diskusi yang berkembang, beberapa tokoh masyarakat yang hadir menyampaikan pada level kelurahan telah dibentuk gugus penanganan Covid-19 di setiap kelurahan. Anggotanya terdiri dari perwakilan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh wanita, aparat kelurahan, dan pihak keamanan baik TNI maupun Kepolisian (Tosepu, 2020)

Edukasi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan (Media Kendari, 2020). Hal ini haruslah menjadi perhatian setiap elemen baik pemerintah maupun Lembaga swasta. Edukasi yang diberikan secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan bagian masyarakat. Rujukan materi kegiatan berasal dari berbagai sumber antara lain Gusus Tugas Covid-19, Kementerian Kesehatan RI, serta sumber lainnya yang terkait dengan tema kegiatan.

Penyuluhan kesehatan sebagai salah satu bagian dari edukasi kesehatan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sulaeman dan Supriyadi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Warga Desa Jelantik telah mendapatkan pencerahan dan penjelasan yang gambalang mengenai virus corona-19 yang sedang mewabah di berbagai Negara bahkan telah sampai di Lombok; dan Warga desa Jelantik juga telah mendapatkan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik (Sulaeman & Supriadi, 2020). Selanjutnya Farida, et al mengemukakan bahwa cara bertahan hidup di masa pandemi Covid-19, sebagai berikut Berdoa, Motivasi Diri, Ikhtiar/Berusaha, Silaturahmi, Sedekah, dan Ikhlas (Farida, Zulkarnain, Safiih, Prasada, & Oktavianti, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam pendidikan kesehatan memiliki peran yang baik bagi masyarakat di era Covid-19. Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Kota Bengkulu (Zukmadini, Karyadi, & Kasrina, 2020).

Di awal kejadian Covid-19 terjadi berbagai macam persepsi yang berbeda beda antar warga. Persepsi terus berlanjut dan berujung pada kepanikan yang berlebihan. Kegiatan ini juga disampaikan tentang kepanikan yang berlebihan akan menimbulkan efek buruk bagi masyarakat. Purba et al (2020) mengemukakan bahwa kepanikan terjadi karena pengaruh media digital dan berita yang sering ditampilkan di televisi. Bukannya lebih berfokus kepada pemberitaan yang positif dan membangun mental masyarakat namun yang terjadi justru lebih berfokus pada angka kematian, kelangkaan produk, kriminalitas hingga penolakan jenazah. Pemberitaan yang lebih berfokus kepada hal-hal yang bersifat negatif tentu semakin menggiring pikiran masyarakat yang awalnya sudah waspada berubah menjadi kepanikan yang

mengakibatkan berbagai penyimpangan social (Purba, 2020). Selanjutnya Moita, S., Sarmadan, S., Kasim, S. S., & Bahtiar, B. (2020) mengemukakan bahwa penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kecamatan Tongauna, memiliki fungsi dalam upaya memanfaatkan bentuk, potensi, dan dinamika partisipasi warga agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan pembangunan dan terutama penanganan virus corona, lebih lanjut dikemukakan bahwa penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dapat berimplikasi pada program dan kegiatan gotong royong dan kerjasama Pemerintah dan warga dalam penanganan COVID-19, melalui program penyemprotan cairan disinfektan, penyediaan cuci tangan, kampanye dan edukasi untuk tidak berkerumum dalam jumlah yang besar, upaya menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya (Moita, Sarmadan, Kasim, & Bahtiar, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari menerima dengan baik materi yang disampaikan narasumber. Edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 hendaknya dilaksanakan secara terus menerus.

FUNDING

Kegiatan ini menggunakan dana dari Universitas Halu Oleo, melalui Lembaga pengabdian kepada masyarakat UHO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua LPPM UHO atas bantuan dana yang diberikan dalam kegiatan ini. Serta Lurah Tobimeita atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Kendari. (2019). Kota Kendari dalam Angka 2019. *Kendari: Badan Pusat Statistik Kota Kendari*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara. (2020). Info Covid-19 Sulawesi Tenggara.
- Farida, S. I., Zulkarnain, I., Safiih, A. R., Prasada, D., & Oktavianti, N. (2020). Penyuluhan dan Berbagi Bersama untuk Guru Ngaji yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Gugus Tugas Covid-19. (2020). Data sebaran Covid-19 di Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembukaan Pembelajaran Semester Gasal Perguruan Tinggi pada Masa Corona Virus Disease (Covid- 19) di tahun 2020.
- Media Kendari. (2020). Tim dosen UHO Sosialisasi Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Tobimeita.
- Moita, S., Sarmadan, S., Kasim, S. S., & Bahtiar, B. (2020). Penyuluhan Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 518-526.
- Purba, R. (2020). Kepanikan Sosial Akibat Munculnya Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 124-136.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Tosepu, R. (2020). Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari.
- Tosepu, R., & Effendy, D. S. (2020). The First Confirmed Cases of Covid-19 In Indonesian Citizens. *Public Health of Indonesia*, 6(2), 70-71.
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of The Total Environment*, 138436.
- World Health Organization. (2020a). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 82.
- World Health Organization. (2020b). *Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak, 18 March 2020*. Retrieved from
- Zheng, Y.-Y., Ma, Y.-T., Zhang, J.-Y., & Xie, X. (2020). COVID-19 and the cardiovascular system. *Nature Reviews Cardiology*, 17(5), 259-260.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).